

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE

Iqbal Syeh Maulana¹, Mujiyati²
iqbalsyehmaulana1@gmail.com, mujiyati@ums.ac.id

Univesitas Muhammadiyah Surakarta¹, Universitas Muhammadiyah Surakarta²

Abstract

This study aims to analyze the effect of independent commissioners, audit committee, leverage, profitability, and sales growth on tax avoidance. The population of the object of observation is 193 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Using a purposive sampling method so as to produce 52 samples of manufacturing companies according to predetermined criteria. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The results in this study are that the audit committee, leverage, and profitability have a negative effect on tax avoidance. Independent commissioners have a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, sales growth has no effect on tax avoidance.

Keywords: *Independent commissioner, audit committee, leverage, profitability, saels growth, tax avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari komisaris independen, komite audit, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap tax avoidance. Jumlah populasi objek pengamatan 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode yang digunakan adalah purposive sampling sehingga menghasilkan 52 sampel perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komite audit, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan sales growth tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Komisaris independen, komite audit, leverage, profitabilitas, saels growth, tax avoidance

Pendahuluan

Pajak merupakan bagian dari sumber pendanaan negara dan juga merupakan penyumbang terbesar pada anggaran pendapatan negara atau APBN. Pajak bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pembangunan nasional negara Indonesia, dan membantu dalam menyelenggarakan pemerintahan (Ayuningtyas and Sujana 2018). Karena manfaat pajak yang begitu besar itulah timbul dorongan bagi pemerintah untuk memaksimalkan pemeriksaan dan penagihan pajak kepada wajib pajak terutama wajib pajak badan atau perusahaan dikarenakan perusahaan khususnya di bidang manufaktur sangat potensial sebagai penyumbang terbesar pajak tahunan kepada negara. Pajak adalah keharusan partisipasi yang bersifat mengikat wajib pajak sesuai yang tercantum pada Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007. Untuk perusahaan, pembayaran pajak ialah kewajiban perusahaan yang dapat memangkas besarnya keuntungan bersih perusahaan. Karenanya perusahaan sebisa mungkin akan mencari celah untuk meminimalisir pembayaran pajak.

Tindakan Perusahaan dalam meminimalisir kewajiban pajak dapat berupa tindakan yang diizinkan, yaitu praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan ilegal atau manipulasi pajak (*tax evasion*) (Ayuningtyas and Sujana 2018). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai tindakan yang legal dilakukan perusahaan dengan mencari celah-celah dalam ketentuan perpajakan yang ada pada suatu negara (Mujiyati, Rohmawati, and Ririn 2018). Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) sebagai tindakan yang ilegal ialah perilaku penyingkiran pajak dengan cara tidak patuh terhadap peraturan pajak, seperti wajib pajak tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya (Mujiyati et al. 2018). Meskipun praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) bersifat legal, namun terdapat risiko yang akan diterima perusahaan seperti sanksi, reputasi yang buruk di mata publik, dan denda. Adanya risiko tersebut tentunya harus menjadi kesadaran bagi perusahaan bahwa melakukan penghindaran pajak adalah tindakan yang dapat membawa dampak yang buruk bagi perusahaan itu sendiri.

Penelitian tentang penghindaran pajak telah dilakukan sebelumnya, yaitu Ayuningtyas & Sujana (2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilancarkan oleh perusahaan bisa disebabkan oleh berbagai aspek baik itu berpengaruh positif atau negatif. Sebagai aspek dari adanya penghindaran pajak, komisaris independen memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan yang mempunyai komisaris independen dapat mempengaruhi keputusan yang diambil manajer perusahaan, begitu juga keputusan yang ada kaitannya dengan perpajakan yang dimana dengan turut andilnya komisaris independen diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (Ayuningtyas and Sujana 2018). Hasil penelitian dari Diantari & Ulupui (2016) menunjukkan jika terdapat pengaruh negatif dari komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Ariawan & Setiawan (2017) yakni terdapat pengaruh negatif dari komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya praktik penggelapan terhadap pajak pada suatu perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh negatif dari komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Komite audit adalah salah satu aspek yang bisa mendorong praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Komite audit berfungsi menyokong dewan komisaris ketika menjalankan pengawasan dan menganjurkan arahan kepada dewan komisaris dan manajer pada pelaksanaan pengurusan yang dapat menghindarkan adanya simetri informasi (Diantari and Ulupui 2016). Menurut penelitian Fauzan et al. (2019) komite audit mempunyai dampak negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Diantari & Ulupui (2016) menghasilkan jika terdapat pengaruh negatif dari komite audit pada *tax avoidance*. Sementara itu penelitian dari Anita et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh

bagi *tax avoidance*. Hasil negatif menunjukkan bahwa komite audit yang fungsi pengawasannya dalam penyusunan laporan keuangan dapat meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak.

H₂: Terdapat pengaruh negatif dari komite audit terhadap *tax avoidance*

Leverage atau total hutang turut mendorong terjadinya tindakan penghindaran pajak. Hutang yang ada pada perusahaan akan memunculkan biaya bunga yang kemudian dapat mengurangi besarnya keuntungan bersih pada perusahaan dan berujung pada dikenakannya pajak yang rendah pada perusahaan. Biaya bunga dapat menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang sesuai yang tercantum pada Pasal 6 ayat 1 huruf a UU No. 36 Tahun 2008. Hal ini bisa membuka celah bagi perusahaan untuk memperkecil besaran pajak yang harus dibayar terutama pada perusahaan manufaktur dimana pada kegiatannya akan banyak berkaitan dengan pengenaan pajak. Hasil penelitian Fauzan et al. (2019), Ayuningtyas & Sujana (2018), dan Mulyani et al. (2017) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif bagi *tax avoidance*. Sementara itu penelitian dari Sutomo & Djaddang (2017) dan Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) menunjukkan hasil jika *leverage* tidak memiliki pengaruh bagi *tax avoidance*. Hasil dari *leverage* berpengaruh positif menunjukkan penggunaan hutang perusahaan dimanfaatkan untuk melangsungkan penyingkiran pajak dengan menggunakan kesempatan perpajakan yakni dengan memanfaatkan bunga dari hutang yang mana besarnya bunga yang ada mengakibatkan besarnya bunga yang dapat dibebankan dalam laporan keuangan fiskal sehingga pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang.

H₃: Terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas menelisir kompetensi entitas dalam mendatangkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu dan memperlihatkan keefektifan manajemen dalam menjalankan pekerjaannya. Satu dari sekian rasio profitabilitas yakni berupa *Return on Asset* (ROA). ROA menghitung kompetensi entitas dalam mendapatkan keuntungan bersih setelah pajak berkaca dari aset tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berhubungan dengan keuntungan bersih perusahaan dan perpajakan. Keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya akan berdampak pada tingginya profit yang diterima perusahaan. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melaksanakan keharusan dalam perpajakan sehingga akan meminimalisir perilaku penghindaran pajak dalam perusahaan. Hasil penelitian dari Fauzan et al. (2019), Mulyani et al. (2017), dan Ayuningtyas & Sujana (2018) menunjukkan jika profitabilitas terdapat pengaruh negatif bagi *tax avoidance*. Sementara itu penelitian dari Permata et al. (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai dampak bagi *tax avoidance*. Penelitian dengan hasil negatif menunjukkan bahwa semakin perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka perusahaan akan mampu untuk membayar kewajiban perpajakan yang ada. Dengan melakukan penghindaran pajak akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan kedepannya sehingga sebisa mungkin perusahaan menghindari tindakan tersebut.

H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mengindikasikan jika besarnya volume penjualan pada perusahaan maka profit yang diterima perusahaan juga semakin tinggi. Dari profit yang tinggi tersebut perusahaan akan mampu membayar kewajiban pajaknya. Menurut Ayuningtyas & Sujana (2018) peningkatan pertumbuhan mengakibatkan perusahaan mampu menaikkan pelaksanaan kegiatan perusahaan karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Tingginya keuntungan yang diperoleh, menjadikan perusahaan mampu melunasi biaya pajaknya sehingga dapat dikatakan jika terdapat pengaruh negatif dari perusahaan terhadap perilaku *tax avoidance*. Hasil penelitian Fauzan et al. (2019) dan Ayuningtyas & Sujana (2018) memperlihatkan jika *sales growth* terdapat pengaruh negatif terhadap *tax*

avoidance. Hasil negatif terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa adanya peningkatan penjualan pada perusahaan maka akan memperoleh laba yang tinggi. Dengan profit tersebut perusahaan akan dengan taat melaksanakan kewajiban perpajakannya karena dianggap mampu untuk membayarnya dan di sisi lain perusahaan juga menghindari risiko dari adanya praktik penghindaran pajak.

H₅: Terdapat pengaruh negatif dari *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa adanya perbedaan hasil beberapa penelitian seperti pada penelitian Hapsari (2019) dimana *leverage* dan peningkatan penjualan tidak berpengaruh bagi *tax avoidance*. Pada penelitian Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) memperlihatkan jika *leverage* tidak mempunyai pengaruh bagi *tax avoidance*. Pada penelitian Ayuningtyas & Sujana (2018) memperlihatkan jika tidak ada pengaruh dari proporsi komisaris independen dengan *tax avoidance*. Penelitian Agustitin (2017) menghasilkan jika komite audit dan *leverage* tidak memiliki pengaruh bagi *tax avoidance*. Karena adanya inkonsistensi dari hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai *tax avoidance*.

Berdasar pada apa yang dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari komite audit, komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu data yang digunakan adalah angka yang diukur dan diuji dengan metode statistik. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah diaudit (*annual report*) dan di Bursa Efek Indonesia sudah terdaftar dari pada tahun 2017-2019 diperoleh dari situs www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa jurnal penelitian, buku referensi, dan laporan keuangan periode 2017-2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Purposive sampling menjadi cara dalam memilih sampel pada penelitian ini, yakni dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan acuan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 52 perusahaan selama 3 tahun dikurang dengan data outlier sehingga terdapat 153 sampel perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Sampel |
|-----------------------------|--|---------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang pada tahun 2017-2019 listed di Bursa Efek Indonesia | 193 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya tidak diterbitkan berturut-turut pada 31 Desember periode 2017-2019 | (71) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah (Rp) dalam pelaporan | (25) |
| 4 | Nilai keuntungan komersial dari perusahaan manufaktur berupa negatif | (31) |
| 5 | Nilai <i>Cash Effective Tax Rate</i> dari perusahaan manufaktur yang lebih dari satu | (14) |
| Sampel Perusahaan | | 52 |
| Periode Pengamatan | | 3 |
| Total Pengamatan Penelitian | | 156 |

| | |
|------------------------------------|-----|
| Data Outlier | (3) |
| Total Jumlah Pengamatan Penelitian | 153 |

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Tax Avoidance

Proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dipakai untuk menghitung tax avoidance. Menurut Astuti & Aryani (2016) nilai CETR perusahaan yang kecil, maka perusahaan terindikasi tinggi dalam melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya besarnya CETR perusahaan, maka perusahaan rendah dalam melakukan penghindaran. Nilai CETR antara lebih dari 0 dan kurang dari 1. Menurut Fauzan et al. (2019) perhitungan CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Kas dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

Kas dibayarkan untuk pajak : Kas dibayarkan untuk pajak tahun berjalan

Laba sebelum pajak : Laba sebelum pajak tahun berjalan

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang bisa mengawasi ketetapan yang diambil manajer sehingga semakin ketat komisaris independen melaksanakan pengawasan maka akan dapat mencegah adanya tindakan penghindaran pajak. Menurut penelitian Diantari & Ulupui (2016) perhitungan dari variabel komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total seluruh dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang menjalankan pengamatan terhadap manajemen perusahaan terkait penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang ada dapat dipercaya. Menurut penelitian Diantari & Ulupui (2016) perhitungan dari variabel komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komite audit diluar komisaris independen}}{\text{Keseluruhan komite audit perusahaan}}$$

Leverage

Leverage rasio keuangan yang memperlihatkan kaitan antara hutang dengan modal ataupun aset perusahaan (Ganiswari 2019). Rasio *leverage* memperlihatkan sumber pembiayaan kegiatan yang dipakai perusahaan. Menurut Kusumawati et al. (2018) perhitungan dari variabel *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini perofitabilitas dihitung dengan Return on Asset (ROA). ROA mengukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam mendatangkan keuntungan dari sisi aktiva yang dipunyai perusahaan. Menurut Kusumawati et al. (2018) perhitungan dari variabel ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sales Growth

Sales growth merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung pertumbuhan penjualan. Menurut Fauzan et al. (2019) perhitungan dari variabel *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Penjualan_t = Penjualan periode saat ini

Penjualan_{t-1} = Penjualan periode dasar

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan dengan memanfaatkan *software* SPSS. Metode analisis dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas), dan uji kebaikan model atau *goodness of fit* (uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi). Berikut ini adalah persamaan dari regresi linear berganda :

$$TA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 LV + \beta_4 PF + \beta_5 SG + e$$

Keterangan:

TA : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

LV : *Leverage*

PF : Profitabilitas

SG : *Sales Growth*

β : Koefisien regresi

e : *Error term*

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyampaikan pembahasan tentang minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Tax Avoidance | 153 | .000 | .764 | .28252 | .134140 |
| Komisaris Independen | 153 | .200 | .800 | .41677 | .107018 |
| Komite Audit | 153 | .000 | 1.000 | .64460 | .120268 |
| Leverage | 153 | .091 | 5.430 | .88161 | .911545 |
| Profitabilitas | 153 | .004 | .527 | .09337 | .089832 |
| Sales Growth | 153 | -.383 | 1.046 | .09801 | .166488 |
| Valid N (listwise) | 153 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, statistik deskriptif memberikan pembahasan sebagai berikut:

Hasil telaah statistik deskriptif terhadap *tax avoidance* memperlihatkan nilai terkecil yakni 0 dan nilai terbesar yakni 0,764 dengan nilai rata-rata 0,28252 dan standar deviasi sebesar 0,134140.

Hasil telaah statistik deskriptif terhadap komisaris independen memperlihatkan nilai terkecil yaitu 0,200 dan nilai terbesar yaitu 0,800. Nilai rata-rata sebesar 0,41677 dan standar deviasi sebesar 0,107018.

Hasil telaah statistik deskriptif terhadap komite audit memperlihatkan nilai terkecil yaitu 0 dan nilai terbesar yaitu 1. Nilai rata-rata sebesar 0,64460 dan standar deviasi sebesar 0,120268.

Hasil telaah statistik deskriptif terhadap *leverage* memperlihatkan nilai terkecil yaitu 0,091 dan nilai terbesar yaitu 5,430. Nilai rata-rata sebesar 0,88161 dan standar deviasi sebesar 0,911545.

Hasil telaah statistik deskriptif terhadap profitabilitas menggambarkan nilai terkecil yaitu 0,004 dan nilai terbesar yaitu 0,527. Nilai rata-rata sebesar 0,09337 dan standar deviasi sebesar 0,089832.

Hasil telaah statistik deskriptif terhadap *sales growth* memperlihatkan nilai terkecil yaitu -0,383 dan nilai terbesar yaitu 1,046 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9801 dan standar deviasi sebesar 0,166488.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 153 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .12011915 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| | Positive | .087 |
| | Negative | -.053 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.077 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .197 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uji normalitas berdasarkan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3, memperlihatkan hasil signifikansi 0,197 lebih besar dibandingkan 0,05. Maka bisa dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Komisaris Independen | .842 | 1.188 |
| | Komite Audit | .946 | 1.058 |
| | Leverage | .947 | 1.056 |
| | Profitabilitas | .847 | 1.181 |
| | Sales Growth | .972 | 1.029 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, hasil pengukuran nilai tolerance memperlihatkan variabel independen mempunyai nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1. Hasil *variance inflation factor* (VIF) memperlihatkan semua variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

Pada variabel komisaris independen memiliki nilai 0,842 berupa *tolerance* yang lebih tinggi dibandingkan 0,1 dan 1,188 berupa VIF yang lebih rendah dibandingkan 10. Maka variabel komisaris independen lolos dari uji multikolinearitas.

Pada variabel komite audit memiliki nilai 0,946 berupa *tolerance* yang lebih tinggi dibandingkan 0,1 dan 1,058 berupa VIF yang lebih rendah dibandingkan 10. Maka variabel komite audit lolos dari uji multikolinearitas.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai 0,947 berupa *tolerance* yang lebih tinggi dibandingkan 0,1 dan 1,056 berupa VIF yang lebih rendah dibandingkan 10. Maka variabel *leverage* lolos dari uji multikolinearitas.

Pada variabel profitabilitas memiliki nilai 0,847 berupa *tolerance* yang lebih tinggi dibandingkan 0,1 dan 1,181 berupa VIF yang lebih rendah dibandingkan 10. Maka variabel profitabilitas lolos dari uji multikolinearitas.

Pada variabel *sales growth* memiliki nilai 0,972 berupa *tolerance* yang lebih tinggi dibandingkan 0,1 dan 1,029 berupa VIF yang lebih rendah dibandingkan 10. Maka variabel *sales growth* lolos dari uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Durbin Watson | DU < DW < 4-DU |
|---------------|------------------------|
| 2,169 | 1,8036 < 2,169 < 2,196 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5, uji autokorelasi memperlihatkan bahwa DW menghasilkan nilai hitung sejumlah 2,169. Nilai hitung tersebut kemudian dilakukan perbandingan memakai nilai tabel dengan signifikansi 5%. Total sampel sebanyak 153 (n=153) dan variabel bebas sebanyak 5 (k=5) sehingga nilai du tabel sejumlah 1,8036. Hasil pengujian memperlihatkan jika nilai DW berada ditengah DU dan 4-DU yakni 1,8036 < 2,169 < 2,196 dengan artian nilai Durbin Watson sejumlah 2,169 tidak lebih rendah dari DU (1,8036) dan tidak lebih besar dari 4-DU (2,196) maka bisa ditarik kesimpulanjika autokorelasi positif dan negatif tidak terjadi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Spearman

| | | | Komisaris Independen | Komite Audit | Leverage | Profitabilitas | Sales Growth | Unstandardized Residual |
|----------------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------|-----------------|----------|----------------|-----------------|----------------------------|
| Spearman's rho | Komisaris Independen | Correlation Coefficient | 1.000 | -.268** | .019 | .224** | -.016 | -.016 |
| | | Sig. (1- tailed) | . | .000 | .407 | .003 | .424 | .422 |
| | | N | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 |
| Komite Audit | Komite Audit | Correlation Coefficient | -.268** | 1.000 | .146* | -.203** | .112 | .119 |
| | | Sig. (1- tailed) | .000 | . | .035 | .006 | .084 | .071 |
| | | N | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 |
| Leverage | Leverage | Correlation Coefficient | .019 | .146* | 1.000 | -.372** | .077 | .091 |
| | | Sig. (1- tailed) | .407 | .035 | . | .000 | .172 | .131 |
| | | N | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 |
| Profitabilitas | Profitabilitas | Correlation Coefficient | .224** | -.203** | -.372** | 1.000 | .126 | -.093 |
| | | Sig. (1- tailed) | .003 | .006 | .000 | . | .061 | .127 |
| | | N | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 |
| Sales Growth | Sales Growth | Correlation Coefficient | -.016 | .112 | .077 | .126 | 1.000 | .021 |
| | | Sig. (1- tailed) | .424 | .084 | .172 | .061 | . | .400 |
| | | N | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 |
| Unstandardized Residual | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -.016 | .119 | .091 | -.093 | .021 | 1.000 |
| | | Sig. (1- tailed) | .422 | .071 | .131 | .127 | .400 | . |
| | | N | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 | 153 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6, hasil penelaahan heteroskedastisitas memperlihatkan jika signifikansi dari keseluruhan variabel adalah lebih tinggi dari 0,05. Pada variabel komisaris independen mempunyai nilai signifikansi 0,422 > 0,05. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,071 > 0,05. Variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi 0,131 > 0,05. Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,127 > 0,05. Variabel *sales growth* mempunyai nilai signifikansi 0,400 > 0,05. Karenanya bisa ditarik kesimpulan jika model regresi lolos uji heteroskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .468 | .072 | | 6.468 | .000 |
| Komisaris Independen | .235 | .101 | .188 | 2.329 | .021 |
| Komite Audit | -.351 | .085 | -.314 | -4.140 | .000 |
| Leverage | -.023 | .011 | -.154 | -2.034 | .044 |
| Profitabilitas | -.316 | .120 | -.211 | -2.634 | .009 |
| Sales Growth | -.081 | .060 | -.100 | -1.334 | .184 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 7, maka didapat persamaan regresi linear yakni:

$$TA = 0,468 + 0,235KI - 0,351KA - 0,023LV - 0,316PF - 0,081SG$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sejumlah 0,468 yang berarti apabila semua variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* memiliki nilai nol, maka variabel *tax avoidance* bernilai 0,468.

Nilai koefisien variabel komisaris independen (KI) sejumlah 0,235 maka apabila variabel komisaris independen terjadi kenaikan, akan mempengaruhi kenaikan variabel *tax avoidance* sebesar 0,235.

Nilai koefisien variabel komite audit (KA) sejumlah -0,351 maka apabila variabel komite audit terjadi kenaikan, akan mempengaruhi penurunan variabel *tax avoidance* sebesar 0,351.

Nilai koefisien variabel *leverage* (LV) sejumlah -0,023 maka apabila variabel *leverage* terjadi kenaikan, akan mempengaruhi penurunan variabel *tax avoidance* sebesar -0,023.

Nilai koefisien profitabilitas (PF) sejumlah -0,316 yakni apabila variabel profitabilitas terjadi kenaikan, akan mempengaruhi penurunan variabel *tax avoidance* sebesar -0,316.

Nilai koefisien variabel *sales growth* (SG) sejumlah -0,081 yakni apabila variabel *sales growth* terjadi kenaikan, maka akan mempengaruhi penurunan variabel *tax avoidance* sebesar -0,081.

Uji Kebaikan Model

Uji F

Tabel 8. Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .542 | 5 | .108 | 7.264 | .000 ^a |
| | Residual | 2.193 | 147 | .015 | | |
| | Total | 2.735 | 152 | | | |

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel 8 yang menampilkan hasil uji F, nilai F_{hitung} didapat sejumlah 7,264 dengan signifikansi 0,000 menggunakan acuan $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1$ atau $6 - 1 = 5$, dan $df_2 = n - k$ atau $153 - 6 = 147$ sehingga nilai F_{tabel} sejumlah 2,28. F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} ($7,264 > 2,28$) dengan signifikansi $0,05 > 0,000$. Maka dapat ditarik kesimpulan jika variabel komisaris independen, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* memiliki pengaruh secara simultan bagi *tax avoidance*.

Uji t

Tabel 9. Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .468 | .072 | | 6.468 | .000 |
| | Komisaris Independen | .235 | .101 | .188 | 2.329 | .021 |
| | Komite Audit | -.351 | .085 | -.314 | -4.140 | .000 |
| | Leverage | -.023 | .011 | -.154 | -2.034 | .044 |
| | Profitabilitas | -.316 | .120 | -.211 | -2.634 | .009 |
| | Sales Growth | -.081 | .060 | -.100 | -1.334 | .184 |

Sumber: Data diolah, 2021

Pengujian regresi menggunakan pengujian 1 sisi (one tailed test) dengan $\alpha = 5\%$. $Df = n - k$ atau $153 - 6 = 147$ menggunakan signifikansi 0,05 sehingga menghasilkan nilai t_{tabel} sejumlah 1,65529. Berdasarkan uji statistik tabel 9, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H_1 variabel komisaris independen memiliki t_{hitung} 2,329 $>$ t_{tabel} 1,65529 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ dengan artian pengaruh positif ditunjukkan dari variabel komisaris independen terhadap *tax avoidance*, maka H_1 ditolak.

H_2 variabel komite audit memiliki t_{hitung} -4,140 $>$ t_{tabel} 1,65529 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan artian pengaruh negatif ditunjukkan dari variabel komite audit terhadap *tax avoidance*, maka H_2 diterima.

H_3 variabel *leverage* memiliki t_{hitung} -2,034 $>$ t_{tabel} 1,65529 dengan signifikansi $0,044 < 0,05$ dengan artian pengaruh negatif ditunjukkan dari variabel *leverage* terhadap *tax avoidance*, maka H_3 ditolak.

H_4 variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} -2,634 > t_{tabel} 1,65529$ dengan signifikansi $0,009 < 0,05$ dengan artian pengaruh negatif ditunjukkan dari variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*, maka H_4 diterima.

H_5 variabel *sales growth* memiliki $t_{hitung} -1,334 < 1,65529$ dengan signifikansi $0,184 > 0,05$ dengan artian tidak adanya pengaruh dari variabel *sales growth* terhadap *tax avoidance*, maka H_5 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | .171 |

Sumber: Data diolah, 2021

Mengacu dari tabel 10, bisa disaksikan bahwa hasil dari *adjusted R²* sebesar 0,171 dengan artian sebesar 17,1% variabel *tax avoidance* mampu dibahas oleh variabel independen di dalam penelitian dan sebesar 82,9% dibahas oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh antara Komisaris Independen dengan *Tax Avoidance*

Mengacu pada uji hipotesis, hasil yang dimiliki variabel komisaris independen adalah $t_{hitung} 2,329 > t_{tabel} 1,65529$ dan $0,021 < 0,05$ berupa signifikansi dengan artian pengaruh positif ditunjukkan dari variabel komisaris independen terhadap *tax avoidance*, maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan jika akan menjadi kurang efektif dalam melaksanakan pengamatan kepada manajer perusahaan ketika komisaris berasal dari eksternal perusahaan, atau kehadiran mereka hanya sebagai simbol penerapan *good corporate governance* sesuai peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan minimal keanggotaan komisaris independen sebesar 30% dibanding dengan seluruh dewan komisaris. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Putra and Merkusiwati 2016) dan (Eksandy 2017).

Pengaruh antara Komite Audit dengan *Tax Avoidance*

Mengacu pada uji hipotesis, hasil yang dimiliki variabel komite audit adalah $t_{hitung} -4,140 > t_{tabel} 1,65529$ dan $0,000 < 0,05$ berupa signifikansi dengan artian pengaruh negatif ditunjukkan dari variabel komite audit terhadap *tax avoidance*, maka H_2 diterima. Hal ini membuktikan jika komite audit dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan dikarenakan berjalannya fungsi pengawasan pada komite audit terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan akan menyebabkan manajemen untuk bertindak sebagaimanamestinya dengan mengedepankan transparansi saat melaksanakan kegiatan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni (Fauzan et al. 2019), (Diantari and Ulupui 2016), dan (Fadila and Yudowati 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari komite audit terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada uji hipotesis, hasil yang dimiliki variabel *leverage* adalah $t_{hitung} -2,034 > t_{tabel} 1,65529$ dan $0,044 < 0,05$ berupa signifikansi dengan artian pengaruh negatif ditunjukkan dari variabel *leverage* terhadap *tax avoidance*, maka H_3 ditolak. Menurut Aprianto & Dwimulyani (2019), besarnya pemakaian utang untuk pendanaan, maka keterlibatan pihak eksternal akan semakin banyak dalam pendanaan dan tentunya akan meningkatkan pengawasannya terhadap manajemen perusahaan karena jalannya perusahaan akan berdampak bagi para pihak eksternal yang memberikan utang. Penelitian ini mendukung penelitian (Aprianto and Dwimulyani 2019) dan (Putri and Putra 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*

Mengacu pada pengujian hipotesis, variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} -2,634 > t_{tabel} 1,65529$ dengan signifikansi $0,009 < 0,05$ dengan artian terdapat pengaruh negatif dari variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*, maka H_4 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tingginya profit yang dipunyai perusahaan, perusahaan akan dengan mampu membayar kewajiban perpajakannya. Perusahaan tidak ingin melakukan penghindaran pajak karena akan menerima risiko dan denda dari penghindaran pajak yang dilakukan yang justru dapat mendatangkan kerugian bagi perusahaan. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauzan et al. 2019), (Ariawan and Setiawan 2017), (Mulyani et al. 2017), dan (Ayuningtyas and Sujana 2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif terdapat dari profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada pengujian hipotesis, variabel *sales growth* memiliki nilai $t_{hitung} -1,334 < t_{tabel} 1,65529$ dengan signifikansi $0,184 > 0,05$ dengan artian tidak adanya pengaruh dari variabel *sales growth* dengan *tax avoidance*, maka H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan jika kenaikan maupun penurunan *sales growth* tidak dapat memberikan pengaruh bagi terjadi atau tidaknya penghindaran pajak pada suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian (Aprianto and Dwimulyani 2019), (Hapsari 2019), dan (Permata et al. 2018) yang memperlihatkan jika tidak terdapat pengaruh dari *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan

Pada penelitian memperlihatkan jika ada pengaruh negatif dari komite audit, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Terdapat pengaruh positif dari komisaris independen dengan *tax avoidance*. Sementara itu pengaruh tidak ditunjukkan dari *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan karena hanya menggunakan lima variabel dimana kelima variabel tersebut hanya mempengaruhi *tax avoidance* dalam jumlah yang sedikit sedangkan variabel diluar penelitian berpengaruh besar terhadap *tax avoidance*. Pengamatan pada penelitian ini juga hanya sebanyak tiga tahun dimana semakin banyak periode yang diamati maka akan menunjukkan hasil yang lebih akurat.

Penelitian mengenai *tax avoidance* kedepannya diharapkan dapat menunjukkan hasil dengan kualitas yang baik dengan variabel independennya yang memiliki dampak yang besar bagi *tax avoidance*. Variabel yang bisa ditambahkan seperti *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan *inventory intensity* agar dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya. Memperpanjang waktu pengamatan baiknya dilakukan pada penelitian kedepannya agar secara tepat dapat memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

- Agustitin, Tika Nur. 2017. "Tax Avoidance: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya."
Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Science Direct* 50(2):179–211.
Akuntansi, Prodi. 2021. "Briefing Skripsi Semester Genap 2020 / 2021." (November 2020):717417.
Anita, Elvina Dwi, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Determinan Tax Avoidance Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4(1):48. doi: 10.33087/ekonomis.v4i1.98.
Aprianto, Muhammad, and Susi Dwimulyani. 2019. "Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepimilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional* 2(November):1–10.
Apriliyana, Nining, and Trisni Suryarini. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan

- Kualitas CSR Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Analisis Akuntansi* 5(4):344–51.
- Ariawan, I. Made Agus Riko, and Putu Ery Setiawan. 2017. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 18(3):1831–59.
- Astuti, Titiek Puji, and Y. Anni Aryani. 2016. “Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014.” *Jurnal Akuntansi* 20(3):375–88.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, and I. Ketut Sujana. 2018. “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25:1884–1912. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p10> Pengaruh.
- Damayanti, Fitri, and Tridahas Susanto. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance.” *Esensi* 5(2):187–206. doi: 10.15408/ess.v5i2.2341.
- Diantari, P. R., and IGK A. Ulupui. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 16(1):702–32.
- Eksandy, Arry. 2017. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):1. doi: 10.31000/competitive.v1i1.96.
- Elistia. 2017. *Ekonomi Mikro (Hubungan Pelaku Ekonomi Dalam Perekonomian)*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Fadila, Noriska Sity, and Siska Priyandani Yudowati. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2014.” *E-Jurnal Akuntansi* 21(3).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung.
- Fauzan, Fauzan, Dyah Ayu Ayu, and Nashirotn Nisa Nurharjanti. 2019. “The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance.” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(3):171–85. doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9338.
- Ganiswari, Ririh Atrisna. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).”
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. New York: Mc.Graw-Hill.
- Hapsari, Dyana. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 -2018.” *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14(2):59–65. doi: 10.31942/akses.v14i2.3269.
- Jensen, Michael C., and Meckling William H. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3:305–60.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Kennedy, and Dkk. 2010. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada

- Perusahaan Real Estate and Property Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal*.
- Krisna, Adisti Maharani. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 18(2):82–91. doi: . <http://dx.doi.org/10.22225/we.18.2.1162.82-91>.
- Kusumawati, Eny, Rina Trisnawati, and Fatchan Achyani. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus Dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mujiyati, Mujiyati, Fitria Riski Rohmawati, and Wahyu Hening Ririn. 2018. “Determinan Persepsi Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion).” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3(1):1–12. doi: 10.23917/reaksi.v3i1.5551.
- Mulyani, Sri, Kusmuriyanto, and Trisni Suryarini. 2017. “Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 2(3):53–66.
- Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela, and Endang Masitoh W. 2018. “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Di BEI.” *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper 5*.
- Putra, I. Gusti Lanang Ngurah Dwi Cahyadi, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. “Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(1):690–714.
- Putri, Vidiyanna Rizal, and Bella Irwasyah Putra. 2017. “Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Manajemen Daya Saing* 19(1):1. doi: 10.23917/dayasaing.v19i1.5100.
- Richardson, and Lanis. 2007. “The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness.” *Journal of Accounting and Public Policy* 30(1):50–70.
- Ridwan, Achmad Zein. 2016. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Tarif Pajak Efektif (Perusahaan Manufaktur Di BEI 2010-2014).”
- Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3):1584–1615.
- Al Rozi, Fitria Maharani. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Tax Avoidance Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”
- Suandy, Erly. 2009. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.
- Sutomo, Hadi, and Syahril Djaddang. 2017. “Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP* Vol. 4, No. 1, Juni 2017, Hal 32-46 ISSN 2339 - 1545 vol.4:32–46.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Vol. 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.